

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal disekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudyahardjo, 2010: 11).

Banyak faktor yang ikut terlibat agar pendidikan dapat berlangsung secara baik dan wajar, seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003,pasal 1 ayat (2) dan (3):

- (1) Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan negara.
- (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakhlak pada nilai agama,kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.
- (3) System pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pendidikan saat ini PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang pokok. Pembelajaran merupakan hal yang kompleks dan mengandalkan kebutuhan siswa yang beragam. Tak heran jika dalam proses pembelajaran seorang pembelajar hanya menggunakan yang kurang variatif karena mereka menganggap metode yang digunakan adalah metode terbaik. Dalam proses pembelajaran pada umumnya masih bergantung dan didominasi oleh guru. Seperti

halnya penggunaan metode ceramah dan penugasan yang hampir semua pendidik menggunakannya.

Namun ada beberapa yang tidak memadukan dengan metode atau model lain yang bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dari perpaduan metode tersebut. Akibatnya tingkat pemahaman siswa sangat rendah yang berakibat rendahnya hasil belajar. Padahal karakteristik materi PKn adalah ilmu yang didalamnya lebih mengandalkan abstraksi dan daya ingat yang tinggi. Sehingga siswa yang kurang mempunyai intelegensi yang tinggi akan sulit untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Variasi pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan siswa serta meminimalisir kejenuhan siswa. Dalam hal ini akan lebih efektif jika melibatkan keaktifan siswa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik. Diperlukan suatu model yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Langkah awal ialah membuat siswa tertarik dan terpelihara minatnya untuk belajar sehingga meminimalisir tingkat kejenuhan serta memaksimalkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, akan berdampak positif bagi kegiatan belajar dan meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari wali kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka, dalam pelajaran PKn terdapat kurang aktifnya siswa dalam pelajaran ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, guru banyak menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dengan materi yang diajarkan sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KKM) masih belum optimal dan kurang termotivasi untuk belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik yang ada dibuku, dan diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas, hasil ulangan harian kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal(KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka yaitu 75.

**Tabel 1.1**

**Data hasil belajar siswa mata pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa		Nilai rata-rata siswa
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	2018/2019	75	32	23(71,88%)	9(28,12%)	56

*Sumber data: Guru Wali Kelas V SD N 040471 Kampung Merdeka*

Berdasarkan analisis guru, rendahnya ketuntasan yang dicapai siswa disebabkan oleh guru cenderung menggunakan model konvensional saja saat memberikan penjelasan dan contoh-contoh. Kegiatan ini membuat siswa bosan dan tidak konsentrasi dengan materi yang dipelajari.

Oleh karena hal tersebut, guru yang ideal harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mengajak siswa aktif belajar karena itu harus diberi kesempatan untuk terlibat langsung sebagai subjek belajar bukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menawarkan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran. Model *Jigsaw* adalah Model belajar yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang, *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain, siswa tidak hanya mempelajari materi itu saja, tetapi harus siap memberikan dan mengajarkan materi itu kepada anggota kelompok lainnya.

Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbullah masalah yang

mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di dalam kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi di KelasV SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam pembelajaran PKn, yakni hanya menggunakan model konvensional dengan metode ceramah yang berpusat pada guru.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn.
3. Guru kurang dalam menggunakan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi di KelasV SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PKn pada Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah Ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi di Kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi di Kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat bagi guru, Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi PKn dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
2. Manfaat bagi siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar
  - b. Siswa dapat menguasai materi pelajaran
  - c. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar
  - d. Keseluruhan siswa dalam kelas dapat mencapai KKM.
  - e. Terjalin hubungan antara guru dan siswa.

3. Manfaat bagi penulis, Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.

